

## BAB V

### PEMBAHASAN

Proses berpikir kritis subjek terdapat beberapa tingkat pemahaman siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Menurut Jakop dan Sam ada 4 tahapan proses berpikir kritis yaitu; Klarifikasi, assesment, inferensi dan strategi.<sup>1</sup> Berdasarkan hasil analisis data mengenai proses berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Proses berpikir kritis subjek yang berkemampuan akademik tinggi (NRK) berdasarkan indikator berpikir kritis menurut Perkins dan Murphy<sup>2</sup> dapat melalui tahap klarifikasi dengan subjek mampu menentukan dan merumuskan pokok dari permasalahan yang diberikan. Untuk tahap assesment subjek mampu memberikan alasan yang tepat untuk memberikan jawaban dan kesimpulan secara tepat. Untuk tahap inferensi subjek dapat menarik kesimpulan dengan jelas dan tepat. Dan untuk tahap strategi dan taktik subjek menggunakan 2 cara dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Sehingga menunjukkan bahwa subjek melalui ke empat tahap, yaitu tahap klarifikasi, assesment, inferensi serta strategi dan taktik. Artinya pemahaman subjek tentang soal, konsep serta penyelesaian soal dengan cara yang berbeda dapat ditempuh dengan baik.

---

<sup>1</sup> Sri Lestari & Pradnyo Wijayanti, *Proses Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Open Ended Ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa Siswa Dan Perbedaan Jenis Kelamin Pada Materi Kubus Dan Balok*.

<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/3901>

<sup>2</sup> Sri Wiji Lestari, *Analisis Proses* ..... Hal. 18-19

2. Proses berpikir kritis subjek berkemampuan akademik sedang (ARU) berdasarkan indikator berpikir kritis menurut Perkins dan Murphy<sup>3</sup> dapat melalui tahap klarifikasi dengan subjek mampu menentukan pokok permasalahan dari masalah yang diberikan. Untuk tahap assesment subjek mampu memberikan alasan yang tepat untuk mendapatkan kesimpulan akhir. Untuk tahap inferensi subjek mampu menarik kesimpulan secara tepat. Dan untuk tahap strategi dan taktik subjek hanya mampu menggunakan penyelesaian tunggal sehingga subjek tidak melalui tahap ini. Sehingga menunjukkan bahwa subjek hanya melalui tiga tahap, yaitu tahap klarifikasi, assesment dan inferensi.
3. Proses berpikir kritis subjek berkemampuan akademik rendah (NK) berdasarkan indikator berpikir kritis menurut Perkins dan Murphy<sup>4</sup> tidak dapat melalui semua tahap proses berpikir kritis yaitu pada tahap klarifikasi subjek tidak dapat memahami pokok-pokok permasalahan pada soal yang diberikan, dan untuk tahap selanjutnya yaitu tahap assessment, inferensi, serta strategi dan taktik subjek tidak dapat melaluinya karena untuk tahap pertama subjek tidak dapat melaluinya dengan tepat.

Tabel 5.1 Perbedaan Berpikir Kritis Subjek Berkemampuan Tinggi, Sedang, dan Rendah

	<b>Klarifikasi</b>	<b>Assesment</b>	<b>Inferensi</b>	<b>Strategi dan Taktik</b>
<b>Subjek Berkemampuan Tinggi</b>	Dapat menentukan pokok-pokok permasalahan yang diberikan dari soal	Dapat memberikan alasan yang tepat dan jelas untuk memperoleh	Dapat menarik kesimpulan akhir secara tepat	Dapat menggunakan dua cara penyelesaian dari soal yang diberikan.

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> *Ibid*

	<b>Klarifikasi</b>	<b>Assessment</b>	<b>Inferensi</b>	<b>Strategi dan Taktik</b>
	secara tepat	kesimpulan akhir		
<b>Subjek Berkemampuan Sedang</b>	Mampu menentukan pokok permasalahan dari soal yang diberikan secara tepat	Mampu memberikan alasan untuk memperoleh kesimpulan akhir	Mampu menarik kesimpulan dengan tepat	Hanya menggunakan satu cara dalam menyelesaikan soal yang diberikan
<b>Subjek Berkemampuan Tinggi</b>	Tidak dapat memahami pokok permasalahan yang diberikan dengan tepat	Tidak dapat memberikan alasan yang tepat karena tidak memahami pokok permasalahan yang diberiakn.	Tidak dapat memberikan kesimpulan secara tepat karena tidak memahami pokok permasalahan yang diberikan	Dalam penyelesaian hanya menggunakan satu cara